

Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Dengan Metode Diskusi Dan Resitasi Pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong

Karjono

SMA Negeri 4 Rejang Lebong, Jl. SMA 4 Nomor 3, Desa Teladan,
Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 39125, Indonesia

Alamat e-mail: karjonosman1cs@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dan resitasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa; (2) Untuk mengetahui apakah dengan adanya penerapan metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur: refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong dengan jumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut : Metode Observasi, Pendekatan Partisipatif dan Skala Penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan metode diskusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan tes yang sudah dilakukan memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada tes awal rata-rata kelas adalah 55, pada siklus 1 rata-rata kelas adalah 63, dan pada siklus 2 rata-rata kelas adalah 81. Pembelajaran metode diskusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran metode diskusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM melatih siswa mengungkapkan pendapatnya atau pun tanggapan pada orang lain. "Dengan adanya metode diskusi dan resitasi dapat meningkatkan prestasi Masalah HAM dalam Mata Pelajaran PKn belajar siswa Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Pembelajaran 2021/2022"

Kata Kunci : Diskusi, Resitasi, PKn, dan HAM

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri, yang mempunyai implikasi penting terhadap dunia pendidikan. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi yang paling nyata dirasakan yaitu menyangkut lapangan kerja, baik dilihat dari kebutuhan masyarakat maupun kemampuan dalam menyiapkan tenaga kerja.

Dalam hubungannya dengan masalah penyiapan tenaga kerja, yang dihadapi di lapangan adalah rendahnya mutu tenaga kerja di negara kita. Banyak variabel yang turut mempengaruhi mutu tenaga kerja, biasanya kondisi fisik, kualitas pendidikan dan etos kerja sangat dominan dalam menentukan produktivitas tenaga kerja.

Dimana dalam fenomena di masyarakat saat ini sering disorot bahwa para lulusan yang mencari kerja ternyata tidak memiliki kualifikasi sebagaimana yang disyaratkan dalam praktek kerja. Hal ini yang menjadi penyebab banyaknya sorotan negatif yang

ditunjukkan pada kualitas pendidikan nasional saat ini dan diindikasikan banyaknya lulusan dari dunia pendidikan tidak mampu memiliki kualifikasi yang diharapkan. (Usman, 2001)

Dengan demikian kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung dimasa kini.

Pendidikan yang bermutu/berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang bermutu/berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan mutu sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, peran tenaga kependidikan yang meliputi : tenaga pendidik, pengelola satuan pendidik, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang Handal . Tenaga kependidikan/guru yang Handal adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, mampu dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang, maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984 : 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa bertumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Masalah pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasan cakupannya, tetapi dalam konteks proses kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarely and always of leaner* (Wetherington, 1986 : 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif (Murshell, 2010 : 2-4).

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendajnya bersifat perbaikan (remedial). Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang : tujuan mengajar, pokok yang diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Selama mengajar, guru melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya kepada kelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap serta ia sendiri dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, ia harus pandai berkomunikasi dengan murid-murid. Setiap saat ia siap memberikan bimbingan atas kesulitan yang dihadapi siswa, pekerjaan ini hanya mungkin dilakukan apabila ia berbadan sehat dan memiliki kepribadian yang menarik.

Dalam suasana kelas, dimana siswa dengan bermacam-macam latar belakang minat dan kebutuhannya, maka setiap guru harus sanggup merangsang murid-murid belajar, menjaga disiplin kelas, melakukan supervisi belajar dan memimpin murid-murid belajar sehingga pengajaran berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Jadi kualitas pengajaran atau pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat tergantung pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat Sekolah Dasar, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia Indonesia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah, guru senantiasa memperhatikan teknologi pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran terstruktur dalam penyampaian materi dan mudah diserap peserta didik atau siswa untuk masing-masing mata pelajaran yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda.

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran pendidikan PKn dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencaai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat hafiah saja. Guru mendiktekan semua informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang pada akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak dalam kehidupan di masyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Permasalahan di atas tidak berbeda jauh dengan kondisi yang terjadi di kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke kelas X-1 terlihat hasil belajar PKn siswa rendah. Hal ini didapat berdasarkan daftar kumpulan nilai dan prestasi sehari-hari siswa yang berjumlah 35 siswa. Data yang diperoleh menunjukkan rata-rata nilai PKn siswa sebesar 76,5 dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 60 serta tingkat ketuntasan sebesar 56%. Hal ini berarti secara klasikal siswa masih belum mencapai ketuntasan (minimal ketuntasan kelas 65%).

Pada umumnya, guru di kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam pembelajaran PKn sehari-hari menekankan pada pemberian informasi dengan hanya menggunakan metode ceramah saja. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan metode mengajar yang kurang tepat merupakan salah satu penyebab kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa dalam belajar PKn yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Tujuan pengajaran di sekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif.

Di saat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan

disampaikan, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode resitasi sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran PKn baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM dalam Mata Pelajaran PKn dengan Metode Diskusi dan Resitasi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang.

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong dengan jumlah 34 siswa. Dengan mengadakan latihan-latihan dalam pembelajaran materi pemahaman bacaan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn materi Memecahkan Masalah HAM, yang mana hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu dengan alokasi waktu 45 menit satu jam pelajaran. Jadi materi PKn harus benar-benar dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur penelitian ini adalah tahap-tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan yang terdiri atas 4 tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, atau pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan skala penilaian terhadap siswa di dalam keaktifan berdiskusi dan tes hasil belajar.

Persentase ketuntasan belajar secara individual, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PPH = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

- PPH : Persentase penilaian criteria
- $0\% \leq PPH \leq 65\%$: Siswa belum tuntas belajar
- $65\% \leq PPH \leq 100\%$: Siswa tuntas dalam belajar

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 65% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- D : Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 65%
- X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 65%
- N : Jumlah siswa

Menurut Nurkuncana (1986 : 80) : “ tingkat penguasaan siswa akan tercermin pada tinggi rendahnya skor mentah yang dicapai dari pedoman konversi yang umum. Tingkat penguasaannya sebagai berikut :

<input type="checkbox"/> 90% - 100%	Sangat Tinggi
<input type="checkbox"/> 80% - 89%	Tinggi
<input type="checkbox"/> 65% - 79%	Sedang
<input type="checkbox"/> 55% - 64%	Rendah
<input type="checkbox"/> 0% - 54%	Sangat Rendah

Hasil

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan yang berkaitan langsung dengan administrasi penelitian, antara lain : peneliti mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian berupa lembar observasi terdiri dari lembar observasi untuk peneliti dan siswa yang telah diperbanyak sesuai kebutuhan yang diperlukan.

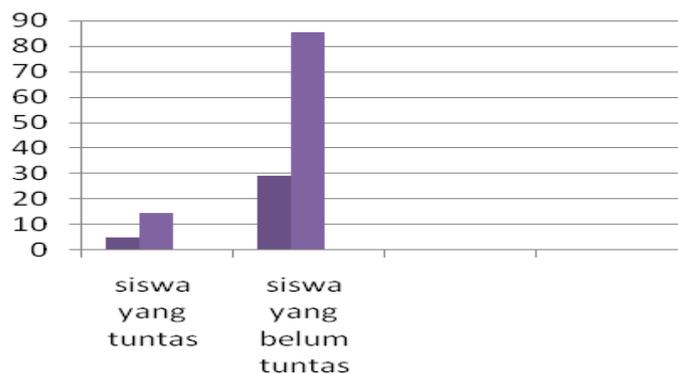
2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan langsung oleh peneliti di Kelas X-1 SMA Negeri 4 Rejang Lebong Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

a) Deskripsi Hasil Belajar Pre-Tes Siswa

Pada pertemuan awal siswa diberikan pre-test sebelum diberikan pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata PKn memecahkan HAM. Tetapi dari hasil pre-test siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa tergolong belum memahami bagian dari materi tersebut. Hal tersebut data dilihat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal multiple choice (pilihan berganda). Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Pada pertemuan awal siswa diberikan pre-test sebelum diberikan pelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata PKn memecahkan HAM. Tetapi dari hasil pre-test siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa tergolong belum memahami bagian dari materi tersebut. Hal tersebut data dilihat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal multiple choice (pilihan berganda). Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Gambar 1. *Pre-Test* Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi memecahkan HAM masih rendah, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 55. Dari 34 orang siswa terdapat 29 orang siswa (85,29%) mendapat nilai belajar yang rendah (belum tuntas) dan 5 orang siswa (14,70%) masuk kedalam kategori tuntas belajar pada pokok memecahkan masalah HAM.

b) Alternatif Pemecahan dan Perencanaan

Setelah peneliti mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, selanjutnya guru merancang alternatif pemecahan masalah bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah HAM dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi.

(1) Siklus 1

(a) Perencanaan

Dari tes awal yang dilakukan terlihat hasil belajar siswa masih rendah, untuk itu peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan- kesulitan yang dialami siswa yaitu dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi. Dalam hal ini peneliti dapat bertindak sebagai guru dan observer. Penelitian siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah :

- Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Guru menyusun instrument penelitian seperti lembar observasi pengelolaan pembelajaran metode diskusi dan resitasi., soal- soal evaluasi dan kunci jawabannya.
- Guru mempersiapkan bahan pembelajaran atau materi yang akan diajarkan
- Guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti : media, alat tulis dan kertas

(b) Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dan perencanaan tindakan yang telah direncanakan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah :

- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa yang dipilih berdasarkan hasil nilai dari tes awal siswa

- Menyajikan materi Menjelaskan bunga dan fungsinya secara singkat
- Membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok dan setiap anggota kelompok bekerja dengan kelompok kerjanya. Pada saat kerja kelompok berlangsung guru mengobservasi siswa.
- Guru membimbing masing-masing kelompok
- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya
- Secara bergantian tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya.
- Selaku fasilitator guru mengawasi dan mengarahkan siswa dalam memberikan tanggapan ataupun pertanyaan
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yaitu berupa buku tulis
- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Selanjutnya siswa diminta untuk kembali ketempat semula untuk diberikan lembar soal individu.
- Siswa mengerjakan lembar soal individu
- Selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk diberi nilai oleh guru.
- Guru menutup proses pembelajaran

(c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Pengamatan dilakukan sejak awal tindakan dilaksanakan hingga berakhirnya pelaksanaan tindakan. Daftar *check list* digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Hasil pengamatan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Pengamatan Siswa Siklus 1

No	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Keseriusan siswa menerima materi		√	
2	Perhatian siswa saat guru menyampaikan		√	
3	Siswa bertanya kepada guru		√	
4	Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung			√
5	Tanggapan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung		√	
6	Kesiapan siswa ketika menerima perintah dari guru		√	
7	Interaksi perbincangan tentang materi dalam kelompok		√	
8	Tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan		√	

9	Kerja sama siswa dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas	√
10	Pemberian bantuan kepada teman	√

(d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus 1 yang hasilnya adalah sebagai berikut :

- Dalam proses pembelajaran, guru kurang mengontrol kelas, sehingga siswa masih ada yang bermain-main yang menyebabkan rasa tanggung jawab siswa masih kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, sehingga siswa belum berani mengungkapkan pendapatnya karena takut salah.
- Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan media pembelajaran seperti gambar sehingga siswa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.
- Ketuntasan belajar yang dicapai masih rendah ada 11 orang siswa yang sudah berhasil sedangkan 23 orang siswa lagi hasil belajarnya masih rendah.

(2) Siklus 2

(1) Perencanaan Tindakan

Dari hasil siklus 1 sudah diperoleh hasil belajar siswa yang masih belum mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, perlu perencanaan yang lebih baik lagi. Perencanaan di siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan siklus 1 yaitu :

- Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Guru menyusun instrument penelitian seperti lembar observasi pengelolaan metode diskusi dan resitasi., soal-soal evaluasi dan kunci jawabannya.
- Guru mempersiapkan bahan pembelajaran atau materi yang akan diajarkan
- Guru mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti : media, alat tulis dan kertas

(2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi. yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus 1 hasil belajar yang dicapai kurang baik oleh karena itu, tindakan yang dilakukan pada siklus 2 ini adalah :

- Membagi siswa ke dalam 5 kelompok
- Guru menjelaskan materi memecahkan masalah HAM secara rinci
- Membagikan lembar kerja kelompok pada masing-masing kelompok dan setiap anggota kelompok bekerja dengan kelompok kerjanya. Pada saat kerja kelompok berlangsung guru mengobservasi siswa.

- Guru membimbing masing-masing kelompok
- Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya
- Secara bergantian tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompoknya.
- Selaku fasilitator guru mengawasi dan mengarahkan siswa dalam memberikan tanggapan ataupun pertanyaan
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik yaitu berupa buku tulis
- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran
- Selanjutnya siswa diminta untuk kembali ketempat semula untuk diberikan lembar soal individu.
- Siswa mengerjakan lembar soal individu
- Selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk diberi nilai oleh guru.

(3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus 2 sama dengan siklus 1 yaitu melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran mulai dari pelaksanaan tindakan hingga post-test siklus 2, dengan menggunakan lembar observasi yang di *checklist* yang sudah disediakan peneliti. Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2 ini selesai diberikan posttest 2 untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan. Pada siklus 2 ini terlihat kemajuan yang dicapai siswa sudah baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan berikut ini.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Siswa Siklus 2

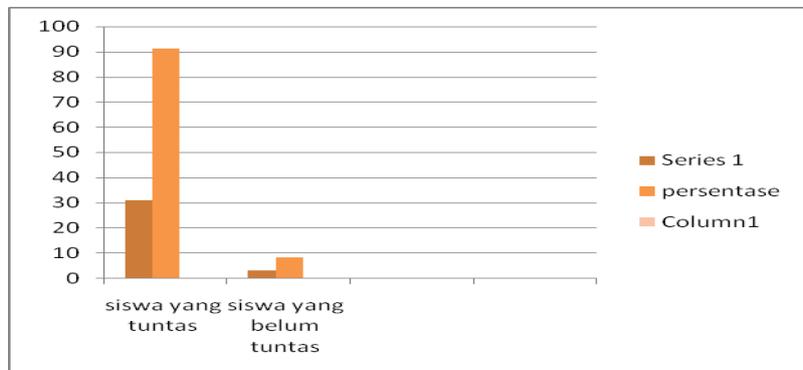
No	Hal-hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1	Keseriusan siswa menerima materi		√	
2	Perhatian siswa saat guru menyampaikan	√		
3	Siswa bertanya kepada guru		√	
4	Suasana kelas saat proses belajar mengajar berlangsung	√		
5	Tanggapan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung		√	
6	Kesiapan siswa ketika menerima perintah dari guru		√	
7	Interaksi perbincangan tentang materi dalam kelompok		√	
8	Tanggung jawab anggota kelompok terhadap tugas yang diberikan		√	
9	Kerja sama siswa dalam kelompok dalam menyelesaikan tugas		√	
10	Pemberian bantuan kepada teman kelompok dalam memahami materi		√	
11	Suasana dalam kelompok		√	
12	Pembuatan hasil kesimpulan oleh masing-masing kelompok		√	

13	Kesiapan siswa menjawab soal yang diberikan	√
14	Hasil persentase kelompok	√

Hasil dari pengamatan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Semua siswa berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru dan saling berlomba untuk jadi kelompok terbaik.
- Siswa sudah lebih berani mengungkapkan pendapatnya karena dalam aturan kelompok setiap anggota harus mengungkapkan pendapatnya.
- Dalam penyajian hasil kerja kelompok di depan kelas siswa sudah berani untuk bertanya, ataupun memberikan tanggapan pada kelompok yang menyajikan materi pelajaran
- Pada siklus 2 ini pemanfaatan waktu, mulai dari pembagian kerja kelompok hingga pengerjaan tugas sudah lebih baik dari pada siklus 1
- Dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi, siswa lebih cepat memahami materi pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, meningkat dari pembelajaran di siklus 1.
- Guru menutup proses pembelajaran

Pelaksanaan pada test siklus 2 diberikan pada siswa dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Perhitungan skor pada siklus 2 sama dengan posttest siklus 1. Hasil test pada siklus 2 dapat dilihat pada table berikut ini.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus 1

(4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi di siklus 1, maka hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah di siklus 2 antara lain :

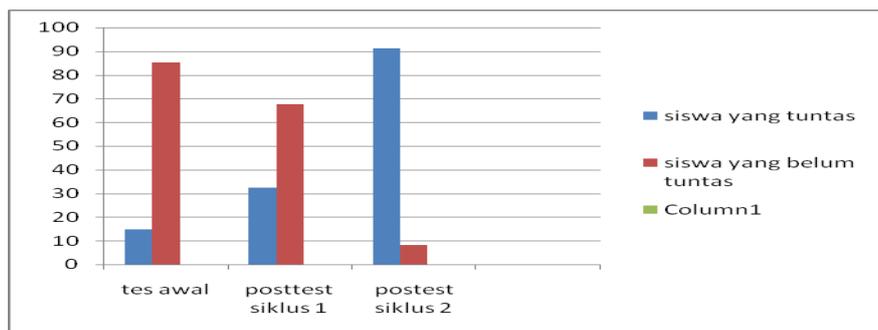
- Guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik, dengan cara lebih memperhatikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa tidak ada lagi siswa yang bermain-main di kelas.
- Guru lebih banyak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, sehingga siswa sudah berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

- Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan.
- Pada siklus 2 hasil posttest siswa sudah meningkat. Dari 34 orang siswa ada 31 orang siswa yang sudah tuntas belajarnya.

Pembahasan

Berdasarkan nilai hasil belajar ataupun ketuntasan belajar mulai dari tes awal, post-test siklus 1 dan post-test siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang baik yang dicapai siswa. Pada siklus 2 81,47% siswa sudah mencapai ketuntasan belajar begitu juga dengan keaktifan dan motivasi siswa yang meningkat, hal ini menunjukkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari table di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal rata-ratanya adalah 55%, posttest siklus 1 adalah 62,94% dan posttest siklus 2 adalah 81,47%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 91,17% siswa mengalami peningkatan belajar.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Kelas X

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan tes yang sudah dilakukan memperlihatkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada tes awal rata-rata kelas adalah 55, pada siklus 1 rata-rata kelas adalah 63, dan pada siklus 2 rata-rata kelas adalah 81.
2. Pembelajaran metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa
3. Pembelajaran metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM melatih siswa mengungkapkan pendapatnya atau pun tanggapan pada orang lain.

Saran

- 1) Bagi guru, Metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn materi memecahkan masalah HAM dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi Kepala Sekolah, Hendaknya mendorong guru untuk dapat menggunakan metode dikusi dan resitasi dalam pelajaran PKn sebagai alternatif dalam mengajar.
- 3) Bagi sekolah, Agar lebih meningkatkan sarana dan prasarananya dalam belajar seperti ruangan untuk belajar kelompok ataupun diskusi.
- 4) Bagi siswa, Diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar dan disarankan untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan menyimak penjelasan guru dan aktif dalam belajar kelompok.
- 5) Bagi peneliti, Dapat digunakan untuk menindaklanjuti hasil penelitian sehingga permasalahan – permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat teratasi.

Referensi

- Ardana, Wayan. 1980. *Beberapa Metode Statistik untuk Keperluan Penelitian Pendidikan*. Malang : Swadaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bahri Syaiful Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : UN.
- Combs, Arthur W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc, Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru : Bandung. Hasibuan JJ dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remandja Karya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soeratno dan Arsyat, Lincolin. 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFPE.
- Sudjana, Nana. 1984. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido.
- Sunaryo. 1999. *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang : IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta